

Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pembukaan Kembali Layanan Posyandu dan PAUD RW.2 Tegalkangkung Kedungmundu Semarang

Rahayu Astuti^{1✉}, Vira Suci Kurniasari²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Mahasiswa SI Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: ra.astuti@unimus.ac.id

Diterima: 2 Maret 2020

Disetujui: 13 Maret 2022

Diterbitkan: 11 Mei 2022

Abstrak

Latar belakang: Posyandu di kota Semarang mulai Januari 2022 secara bertahap dibuka. Salah satu Posyandu yang akan buka adalah Posyandu Angrek 1 yang terletak di Tegalkangkung (RW 2), juga rencana buka PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Sebelum buka, maka perlu dilakukan sosialisasi hal-hal yang harus diperhatikan bagi pengelola posyandu maupun PAUD dan kepada ibu-ibu. **Tujuan:** 1). Melakukan sosialisasi kepada ibu balita, ibu hamil dan WUS tentang penerapan protokol kesehatan dan apa yang harus dilakukan jika posyandu dan PAUD dibuka. 2). Melakukan kerjasama dengan kader posyandu Angrek 1 terkait informasi yang diperoleh dari Puskesmas Kedungmundu untuk disosialisasikan ke masyarakat. **Metode:** langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan yaitu : 1) Audiensi kepada pengurus Posyandu Angrek 1 dan pengelola PAUD dalam identifikasi masalah terkait kesiapan sarana dan prasarana yang harus ada pada saat buka posyandu dan PAUD. 2) Sosialisasi kepada ibu balita, ibu hamil dan WUS 3) Sosialisasi oleh kader tentang hasil penyuluhan yang diperoleh dari Puskesmas. **Hasil:** 1) Pada audiensi hasil identifikasi masalah untuk kelengkapan sarana dan prasarana untuk buka posyandu, hampir semua sudah ada namun sarana yang belum disiapkan adalah ketersediaan masker cadangan dan perlengkapan desinfeksi. Pengelola PAUD belum menyiapkan semua sarana protokol Kesehatan. 2) Pada saat sosialisasi ibu-ibu antusias dan tertarik. **Kesimpulan:** 1). Ibu-ibu, pengelola posyandu dan PAUD antusias dalam kegiatan sosialisasi 2). Telah dilakukan kerjasama dengan kader posyandu Angrek 1.

Kata kunci: Sosialisasi, Penerapan protokol kesehatan, Posyandu, PAUD

Abstract

Background: Posyandu in Semarang city starting January 2022 gradually opened. One of Posyandu that will open is the Angrek 1 Posyandu located in Tegalkangkung (RW 2), as well as plans to open PAUD (Early Childhood Education). Before opening, it is necessary to conduct socialization of things that must be considered for Posyandu and PAUD managers and for mothers. **Objectives:** 1) Conduct socialization to mothers of children under five, pregnant women and WUS about implementation of health protocol and what to do if posyandu and PAUD are opened. 2) Collaborating with Angrek 1 Posyandu cadres regarding information obtained from the Kedungmundu Health Center to be disseminated to the public. **Methods:** the steps in implementing the solution offered are: 1) Audience to Angrek 1 Posyandu management and PAUD managers in identifying problems related to the readiness of facilities and infrastructure that must be available at opening time posyandu and PAUD. 2) Socialization to mothers of children under five, pregnant women and WUS 3) Socialization by cadres about result of counseling obtained from Puskesmas. **Result:** 1) The results of the identification of problems for the completeness of facilities and infrastructure to open posyandu almost all of them already exist but the facilities that have not been prepared are the availability of spare masks and availability of disinfection equipment. PAUD management has not prepared all the health protocol facilities 2) At the time socialization, mothers were enthusiastic and interested. **Conclusion:** 1) Mothers, posyandu and PAUD managers were enthusiastic in the socialization activities. 2) A collaboration with Angrek 1 Posyandu cadres has been carried out.

Keywords: Socialization, Implementation of health protocol, Posyandu, PAUD

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, penanggulangan diare dan KB. Penimbangan secara rutin di posyandu adalah untuk pemantauan pertumbuhan dan mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan balita [1]. Namun pada masa pandemik COVID-19 saat ini kegiatan posyandu di Kota Semarang sejak bulan Maret 2020 tidak dilaksanakan, dan hanya beberapa yang beraktivitas hingga akhir tahun 2021. Tahun 2022 direncanakan posyandu akan dibuka secara bertahap.

Forum komunikasi posyandu kota Semarang pada bulan Juni 2020 melakukan evaluasi, ada 12,5% posyandu aktif pada era *new normal* dari 1597 posyandu yang ada di Kota Semarang. Posyandu yang sudah buka adalah posyandu yang berada pada wilayah zona hijau dan pelaksanaannya mengacu pada Surat Edaran Pemerintah Kota Semarang dalam rangka Prosedur Tetap Pelayanan Hari Buka Posyandu Nomor 3/445-7/2431/VI/2020. Identifikasi masalah secara menyeluruh pada bulan Juni 2020 pada berbagai posyandu oleh forum posyandu Kota Semarang adalah: 1) Posyandu sudah siap akan melaksanakan koordinasi dengan puskesmas, 2) Pintu masuk dan keluar belum terpisah, 3) Masih ada kerumunan balita di meja 1 dan 2, 4) Masih ada pengantar yang tidak memakai masker, 5) Penggunaan hand sanitizer di tiap meja sudah ada tetapi belum dilakukan setiap pergantian pengukuran balita, 6) Kader belum memakai APD lengkap (Masker dan Face shield), 7) Belum ada kader khusus yang mengatur alur perjalanan tiap balita untuk mencegah terjadinya kerumunan balita [2].

Salah satu Puskesmas di Kota Semarang adalah Puskesmas Kedungmundu yang letaknya berdekatan dengan kampus Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus). Posyandu yang berada di Kelurahan Kedungmundu sebanyak 9 Posyandu dan pada bulan Januari 2022 secara bertahap akan buka atau aktif Posyandunya, salah satu Posyandu yang akan buka adalah Posyandu Angrek 1 yang terletak di dukuh Tegalkangkung RW.2 Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Selain rencana buka Posyandu di RW.2, juga rencana buka PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD yang terletak di RW 2 adalah PAUD Pelangi Bunda Hebat. PAUD ini dikelola oleh ibu-ibu PKK RW 2 Tegalkangkung. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun [3]. Anak yang lahir memiliki stimulasi alamiah (*nature*) dan stimulasi maksimal (*nurture*). Stimulasi alamiah menciptakan potensi berkembang alamiah mewujudkan PAUD yang dilaksanakan secara alamiah di keluarga/masyarakat. Sedangkan stimulasi maksimal

menciptakan potensi berkembang optimal mewujudkan PAUD yang dilaksanakan secara terlembaga dan terakreditasi, inilah esensi PAUD [4].

Pada kondisi pandemik COVID-19 ini, maka dituntut peran aktif perguruan tinggi terhadap keadaan masyarakat sekitarnya khususnya di bidang kesehatan. Unimus yang memiliki program studi kesehatan masyarakat berkolaborasi dengan kader Posyandu dan masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi buka Posyandu dan PAUD di Masa Pandemi COVID-19 pada kelompok terbatas yaitu Dasawisma Angrek 1.

Sebelum buka posyandu atau PAUD maka perlu dilakukan sosialisasi apa yang harus diperhatikan bagi pengelola posyandu maupun PAUD dan juga kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Ada acuan yang harus diperhatikan adalah buku Pengawasan dan Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan Tahun 2020 [5] juga Surat Edaran Walikota Semarang tentang Prosedur Tetap Pelayanan Hari Buka Posyandu Tahun 2020 [6] serta Instruksi Gubernur Jawa Tengah tentang Implementasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Corona Virus Disease (COVID-19) Propinsi Jawa Tengah Tahun 2022 [7].

Berdasarkan analisis situasi pada wilayah yang akan dilakukan pengabdian masyarakat, maka identifikasi permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut: 1). Perlu sosialisasi kepada seluruh ibu balita, ibu hamil dan WUS tentang apa yang harus dilakukan jika posyandu dan PAUD dibuka. 2). Informasi yang diperoleh kader dari Puskesmas perlu disosialisasikan kepada seluruh ibu balita, ibu hamil dan Wanita Usia Subur (WUS).

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah 1). Melakukan sosialisasi kepada seluruh ibu balita, ibu hamil dan WUS tentang apa yang harus dilakukan jika posyandu dan PAUD dibuka, 2). Kader posyandu Angrek 1 perlu mensosialisasikan kepada seluruh ibu balita, ibu hamil dan WUS terkait informasi yang diperoleh dari Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Pengumpulan masyarakat dilakukan terbatas yaitu hanya lingkup Dasawisma yaitu Dasawisma Angrek 1 RW.2 Tegalkangkung Kedungmundu Semarang karena masih dalam situasi pandemi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1). Melakukan sosialisasi kepada ibu balita, ibu hamil dan WUS tentang apa yang harus dilakukan jika posyandu dan PAUD dibuka. 2). Melakukan kerjasama dengan kader posyandu Angrek 1 melakukan sosialisasi kepada ibu balita, ibu hamil dan WUS terkait informasi yang diperoleh dari Puskesmas Kedungmundu.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini sesuai tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan yaitu : 1) Audensi kepada ibu ketua RT.3

RW.2 Kedungmundu Semarang, pengurus Posyandu Anggrek 1 dan pengelola PAUD Bunda Hebat dalam identifikasi masalah terkait kesiapan sarana dan prasarana yang harus ada pada saat buka posyandu dan PAUD. 2) Sosialisasi oleh tim pengabdian masyarakat kepada ibu balita, ibu hamil dan WUS tentang apa yang harus dilakukan jika posyandu dan PAUD dibuka. 3) Sosialisasi oleh kader tentang materi yang diperoleh dari Puskesmas.

Pelaksanaan audensi dilakukan pada hari Minggu tanggal 9 Januari 2022 di rumah ketua RT 3 RW 2 dan Sabtu tanggal 16 Januari 2022 di rumah pengurus kader posyandu. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2022 dilaksanakan di rumah ketua Dasawisma Anggrek 1 Tegalkangkung Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang Semarang. Sasaran kegiatan adalah pengurus posyandu, kader posyandu, pengelola PAUD, ibu-ibu Dasawisma Anggrek 1 (meliputi ibu balita, WUS dan ibu hamil).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan audensi dilakukan dengan ibu RT.3 RW.2 Kedungmundu Semarang, pengurus Posyandu Anggrek 1 dan pengelola PAUD Bunda Hebat dalam identifikasi masalah terkait kesiapan sarana dan prasarana yang harus ada pada saat buka posyandu dan PAUD.

Pedoman dari Kemenkes tentang Pengawasan dan Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan mensyaratkan ketersediaan sarana protokol Kesehatan meliputi sarana CTPS (kecukupan sarana CTPS, sarana cuci tangan, air bersih di setiap sarana CTPS, cairan pembersih tangan/hand sanitizer); masker (tersedia kecukupan masker cadangan); perlengkapan desinfeksi (tersedia kecukupan cairan desinfektan, sarung tangan, masker, alat penyemprot); sarana kebersihan (tersedia kecukupan alat kebersihan: sapu, kemoceng, lap, alat pengepel, ember); thermo gun (alat pengukur suhu tembak), jumlah mencukupi, berfungsi baik [5].

Hasil identifikasi masalah untuk kelengkapan sarana dan prasarana untuk buka posyandu, hampir semua sudah ada namun sarana yang belum disiapkan adalah ketersediaan masker cadangan karena pengelola posyandu menganggap semua ibu balita atau pengantar balita dan balitanya sudah menggunakan masker semua sehingga tidak disiapkan cadangan masker. Ketersediaan perlengkapan desinfeksi juga belum ada. Sarana kebersihan dan thermogun sudah ada. Sedangkan untuk PAUD memang belum tersedia semua sarana protokol Kesehatan karena PAUD sudah lama tidak berjalan dan akan dilakukan pindahan ke tempat baru, sehingga pengelola masih fokus dulu untuk pembangunan gedung baru (sebelah balai RW), baru setelah itu melengkapi ketersediaan sarana protokol kesehatan.

Aspek perilaku anak balita dan anak sekolah (SD, SMP) ketika bermain di halaman kumpul dengan temannya masih ada yang tidak memakai masker



Gambar 1. Pemakaian masker pada anak

Sosialisasi oleh tim pengabdian masyarakat kepada ibu balita, ibu hamil dan WUS tentang apa yang harus dilakukan jika posyandu dan PAUD dibuka. Kegiatan dilakukan di rumah ibu ketua Dasawisma Anggrek 1, Tegalkangkung Kedungmundu Semarang. Ibu Rahayu Astuti yang memberikan materi tersebut. Kegiatan dihadiri oleh 17 ibu-ibu dari dasawisma dan pengurus posyandu.



Gambar 2. Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan

Materi yang disampaikan meliputi: Persiapan buka Posyandu dan PAUD; Ketersediaan Sarana Protokol Kesehatan, Pengaturan Sarana dan Prasarana Sekolah/Posyandu; Sarpras Luar Kelas, Protokol Kesehatan, Etika Batuk, Area yang harus dibersihkan dan didesinfeksi di sekolah/madrasah.

Materi yang disampaikan ini sesuai Peraturan Walikota Semarang Nomor 28 Tahun 2020, pada Bab II pasal 5 nomor 4 disebutkan bahwa Selama Pemberlakuan pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, setiap orang wajib: a) melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, atau menggunakan cairan penyanitasi tangan (hand sanitizer) setelah melakukan aktifitas sehari-hari; b) menggunakan masker di luar rumah; dan c) melaksanakan pembatasan social (*social distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*) [8].



Gambar 3. Penyampaian materi Etika Batuk/Bersin

Pada saat sosialisasi ibu-ibu antusias terutama saat diskusi tentang etika batuk. Adanya gambar-gambar yang menarik pada power point menyebabkan ibu tertarik memperhatikan juga memperagakannya. Memang banyak penelitian menyatakan bahwa media penyuluhan dengan media disertai gambar yang menarik atau media audio visual atau permainan lebih efektif dibanding dengan ceramah saja atau dengan leaflet atau booklet [9, 10].

Begitu juga tentang masker cadangan yang perlu ada di posyandu jika ada ibu pengantar balita yang tidak pakai masker, karena dari pengurus mengatakan bahwa ibu-ibu sudah bawa sendiri. Pada sosialisasi ini juga ada satu ibu yang tidak memakai masker kemudian oleh tim pengabdian ibu tersebut diberi masker yang langsung dipakai pada saat itu dan ada juga masker yang dibawa pulang. Hal ini perlu dimaklumi karena hampir dua tahun kegiatan dasawisma tidak pernah berkumpul secara langsung dan kegiatan ini adalah pertama kali dilakukan secara tatap muka.

Pada saat diskusi juga diinformasikan oleh ibu RT dan kader posyandu bahwa uji coba buka posyandu RW 2 secara terbatas (khusus baduta, bawah dua tahun) telah dilakukan pada tanggal 8 Januari 2022 dengan pendampingan dari petugas Puskesmas Kedungmundu. Untuk kegiatan PAUD memang belum dibuka karena pengurus masih menyiapkan Gedung baru dan sarana prasarana yang harus terlebih dahulu disiapkan. Meskipun demikian upaya mendiskusikan buka PAUD dengan pengurus PAUD dan masyarakat termasuk upaya melibatkan keluarga dan masyarakat di satuan Pendidikan sesuai dengan Kebijakan Teknis Pelibatan Keluarga dan Masyarakat di Satuan Pendidikan (PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, SLB, DAN PNF) [11]. Pada kebijakan tersebut disebutkan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program Pendidikan.

Kegiatan di satuan Pendidikan juga mengacu pada Kebijakan Kemendikbudristek Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Juni 2021 "Kebijakan PTM Terbatas Menyambut Tahun Ajaran Baru 2021/2022". Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui tatap muka antara peserta

didik dengan pendidik secara terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat [12]. Dalam hal ini Arti Terbatas meliputi: 1) Jumlah siswa maksimal 50%, 2) Aktivitas dalam sekolah sesuai protokol kesehatan 5M, 3) Durasi jam pelajaran yang bersifat esensial, prasyarat, karakter dan kecakapan hidup, 5) Menggunakan metode *blended learning* (perpaduan PJJ dan PTM) dan 6) Mengikuti Instruksi Mendagri Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan PPKM [12].



Gambar 4. Antusiasme peserta sosialisasi.

Sosialisasi oleh kader tentang materi yang diperoleh dari Puskesmas. Pada kegiatan ini kader posyandu yang telah memperoleh penyuluhan dari puskesmas ibu Ngadilah menjelaskan kepada ibu dawasisma tentang STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat).



Gambar 5. Kader Posyandu Menjelaskan 5 pilar STBM

Dalam 5 pilar STBM terdapat elemen pemicuan perubahan perilaku yaitu 1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), 2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), 3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan di Rumah Tangga (PAMM-RT), 4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), 5). Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT) [13].

Pada saat sesi tanya jawab ditemukan masih banyak ibu-ibu yang belum memahami pengelolaan balita buang air besar (BAB) di dalam pampers. Hampir semua belum mengetahui bahwa kotoran anak harus dibuang ke kloset lebih dulu sebelum pampers dibuang ke tempat sampah. Hal ini sangat disarankan agar pampers yang di buang ke tempat sampah tidak lagi mengandung kotoran anak yang potensial menjadi sumber infeksi bagi orang lain.

Pemicuan pada STBM merupakan upaya untuk mendorong perubahan perilaku khususnya hygiene dan

sanitasi baik pada individu maupun masyarakat atas kesadaran sendiri, dengan menyentuh perasaan, alur pikir, perilaku, faktor sosial ekonomi pada individu atau masyarakat [14]. Selanjutnya mahasiswa Kesehatan masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut memperagakan tentang urutan cuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir. Hal ini mengacu pada 6 langkah cuci tangan pakai sabun [15].

KESIMPULAN

Sosialisasi diikuti dengan atusias oleh ibu-ibu dengan materi yang disampaikan meliputi: persiapan buka Posyandu dan PAUD; ketersediaan sarana protokol kesehatan, pengaturan sarana dan prasarana Sekolah/Posyandu; sarpras luar kelas, protokol kesehatan, etika batuk, area yang harus dibersihkan dan didesinfeksi di sekolah/madrasah. Kader posyandu yang telah memperoleh penyuluhan dari puskesmas juga menjelaskan kepada ibu dasawisma tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

REKOMENDASI

Sebelum membuka kembali layanan posyandu dan PAUD perlu melengkapi kelengkapan sarana protokol kesehatan yang diperlukan. Perlu sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan pada ibu-ibu balita lainnya, tidak hanya terbatas pada ibu-ibu dasawisma saja namun pelaksanaannya bertahap supaya tidak menimbulkan kerumunan dengan banyak orang. Kerjasama tim pengabdian masyarakat dengan pengurus posyandu perlu tetap dilanjutkan dalam pemantauan Kesehatan ibu dan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada ibu RT 3 RW 2 sekaligus sebagai pengelola PAUD Pelangi Bunda Hebat, pengurus Posyandu Anggrek I yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi tentang buka posyandu dan buka PAUD, juga kepada ibu-ibu Dasawisma Anggrek 1 Tegalkangkung Kedungmundu Semarang yang sudah hadir pada kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2011. URL: <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-umum-pengelolaan-posyandu>
- [2] Forum Komunikasi Posyandu Kota Semarang. Posyandu New Normal. Semarang: Fokom Posyandu Kota Semarang. 2020.
- [3] Pemerintah Pusat. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Pusat. 2003. URL: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

- [4] Kemendikbud. Konsep Dasar PAUD. Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Usia Dini dan Pendidikan Non Formal. Jakarta. 2019. URL: <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/07.%20Konsep%20Dasar%20PAUD%202019%201557310808.pdf>
- [5] Kementerian Kesehatan RI. Pengawasan dan Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemenkes RI. 2020. URL: <https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Pedoman%20Pengawasan%20dan%20Pembinaan%20Penerapan%20Protokol%20Kesehatan%20di%20Satuan%20Pendidikan.pdf>
- [6] Pemerintah Kota Semarang. Surat Edaran Walikota Semarang tentang Prosedur Tetap Pelayanan Hari Buka Posyandu. Semarang: Pemkot Semarang. 2020.
- [7] Gubernur Jawa Tengah. Instruksi Gubernur Jawa Tengah tentang Implementasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Corona Virus Disease (COVID-19) Propinsi Jawa Tengah. Semarang: Propinsi Jawa Tengah. 2022. URL: https://humas.jatengprov.go.id/dokumen_ppid/1625543636419-Instruksi%20Gubernur%20No.%202022%20Tahun%202021%20Pemberlakuan%20PPKM%20Drurat%20di%20Jawa%20Tengah.pdf
- [8] Walikota Semarang. Peraturan Walikota Semarang Nomor 28 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) di Kota Semarang. Semarang: Sekretaris Daerah Kota Semarang. 2020. URL: <https://ppid.disperakim.jatengprov.go.id/foto/1595497839465-Pedoman%20Pelaksanaan%20Pembatasan%20Kegiatan%20Masyarakat%20Dalam%20Rangka%20Percepatan%20Penanganan%20COVID-19.pdf>
- [9] Kapti, RE, Rustina Y, Widyastuti. Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. Jurnal Ilmu Keperawatan. 2013;1(1):53-60. URL: <https://jilk.ub.ac.id/index.php/jilk/article/view/52>
- [10] Fatmasari D, Purba A, Salikun. Media Permainan Tebak Gambar Efektif dalam Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Menyikat Gigi Dibandingkan Media Booklet. Jurnal Kesehatan Gigi. 2019;6(1):75-79. URL: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/4447/1257>
- [11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kebijakan Teknis Pelibatan Keluarga dan Masyarakat di Satuan Pendidikan (PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, SLB, DAN PNF). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Ditjen PAUD dan Dikmas. 2013. URL: <http://disdik.lomboktengahkab.go.id/wp-content/uploads/2017/07/Pelibatan-Keluarga-dan-Masyarakat-di-Satdik-Dr.-Sukiman-M.Pd.pdf>

- [12] Kemendikbudristek. Kebijakan PTM Terbatas Menyambut Tahun Ajaran Baru 2021/2022. Jakarta: Kemendikbudristek Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen. 2021. URL: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/07/Kebijakan-PTM-Terbatas-Menyambut-Tahun-Ajaran-Baru-2021-2022.pdf>
- [13] Kemenkes RI. Panduan Pemicuan 5 Pilar STBM. Dirjen Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Lingkungan. Jakarta. 2020. URL: <http://nawasis.org/portal/digilib/read/panduan-praktis-pemicuan-5-pilar-stbm/52150>
- [14] Kemenkes RI. Protokol Pemicuan dan Verifikasi 5 Pilar STBM pada Situasi Pencegahan dan Pengendalian COVID 19. Dirjen Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Lingkungan. Jakarta. 2020. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-Tatacara-Pemicuan-Saat-Pandemi_1648.pdf
- [15] Kemenkes RI. Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Air Mengalir. 6 Langkah Mencuci Tangan. Flyer. Direktorat Promosi Kesehatan. Jakarta. 2020. URL: <https://promkes.kemkes.go.id/download/enjn/files31505Flyer-2020-6%20Langkah%20CTPS.pdf>